

PENINGKATAN PEROLEHAN KURSI PARTAI NASDEM PADA PEMILIHAN LEGISLATIF 2019 DI KABUPATEN MAROS

Hasruddin Nur¹, Adi Sumandiyar², Mutiara Rezkika Yanto³

¹²³ Universitas Sawerigading Makassar

Asrul23.23.a2@gmail.com

Abstrak

Partai NasDem merupakan partai yang ada di Indonesia yang memiliki tingkat popularitas yang semakin meningkat sampai ke Wilayah Kabupaten Maros, sehingga pada pemilihan anggota Legislatif di calon yang diusung oleh Partai NasDem mampu memperoleh 4 kursi di DPRD Kabupaten Maros.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan informan dan literatur-literatur serta artikel yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor peningkatan perolehan kursi Partai NasDem pada pemilihan anggota legislatif 2019-2024 di Kabupaten Maros adalah pertama kelembagaan partai, pelebagaan Partai NasDem di Kabupaten Maros, sudah sampai di tingkat desa/ kelurahan. Kondisi tersebut di tampilkan pada program yang di jalankan tidak pernah mengecewakan masyarakat, kedua adanya kompetisi partai, kompetisi partai yang terjadi di Kabupaten Maros efektif, karena semua anggota-anggota ikut andil dalam hak politiknya. Ketiga strategi politik, yang menjadi strategi politik Partai NasDem yang akan digunakan pada pemilu di Kabupaten Maros adalah dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan cara meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, baik pada pelayanan sosial, pelayanan pendidikan maupun pelayanan.

Kata Kunci: Kontestasi Politik, Partai Politik

Abstract

The NasDem Party is a party in Indonesia that has an increasing level of popularity up to the Maros Regency area, so that in the election of Legislative members in the candidates promoted by the NasDem Party, they were able to obtain 4 seats in the Maros Regency DPRD.

This research is a qualitative descriptive study. The data in this study were obtained from interviews with informants and literature and articles related to research.

The results of this study indicate that the factor for increasing the seat acquisition of the NasDem Party in the 2019-2024 legislative election in Maros Regency is the first party institution, the institutionalization of the NasDem Party in Maros Regency, has reached the village/kelurahan level. These conditions are shown in the program that is run never disappoints the community, secondly there is party competition, the party competition that occurs in Maros Regency is effective, because all members take part in their political rights. The three political strategies, which become the political strategy of the NasDem Party that will be used in the elections in Maros Regency are to approach the community by improving services to the community, both in social services, education services and services.

Keywords: Political Contest and Political Parties

PENDAHULUAN

Sejak Indonesia merdeka hingga saat ini perubahan sistem Partai Politik dan pemilihan umum sangat dinamis. Hal ini wajar mengingat Indonesia sedang dalam masa transisi Demokrasi. Masyarakatnya yang sangat plural dan menghendaki agar setiap Masyarakat tersebut ada perwakilannya dalam menyalurkan aspirasi politik membuat banyak timbulnya berbagai Partai politik di Indonesia. Dengan meluasnya gagasan bahwa rakyat merupakan faktor yang perlu diperhitungkan serta diikutsertakan dalam proses politik, maka Partai politik telah lahir secara spontan dan berkembang menjadi penghubung antara rakyat disatu pihak dan pemerintah di pihak lain.

Di Indonesia, sejarah lahirnya Partai politik terbagi ke dalam beberapa zaman atau periode, yaitu masa penjajahan Belanda, masa pendudukan Jepang dan masa pasca Kemerdekaan. Pada masa pasca kemerdekaan Indonesia, sistem kePartaian di Indonesia juga terbagi dalam beberapa era seperti pada era Orde Lama, era Orde Baru, dan era Reformasi. Partai NasDem adalah sebuah Partai politik di Indonesia yang diresmikan di Hotel Mercure Ancol, Jakarta Utara pada tanggal 26 Juli 2011. Partai ini didukung oleh Surya Paloh yang merupakan pendiri organisasi bernama sama yaitu Nasional Demokrat. Pada Januari 2013, KPU menetapkan 10 Partai politik yang lolos tahapan verifikasi administrasi dan faktual, dan menjadikan Partai NasDem sebagai satu-satunya Partai baru yang lolos sebagai peserta Pemilu 2014. Pada bulan yang sama, Partai ini diramaikan oleh isu terjadinya konflik di tataran para elit Partai. Ketua Majelis Tinggi Partai Nasional Demokrat, Surya Paloh, kabarnya akan dicalonkan sebagai Ketua Umum Partai NasDem pada Kongres Partai NasDem yang akan diadakan pada 25 Januari 2013 di Jakarta. Pada bulan tersebut juga terjadi aksi pemecatan terhadap Sekjen DPW DKI Garda Pemuda Nasdem, Saiful Haq, sekaligus pembekuan kepengurusan DPW tersebut. Pada kongres perdana Partai ini, yang diadakan pada Januari 2013, seluruh peserta kongres Partai NasDem yang berasal dari seluruh Indonesia secara aklamasi sepakat mengangkat Surya Paloh sebagai Ketua Umum Partai NasDem yang baru, menggantikan Patrice Rio Capella.

Dibalik hal itu, ormas Nasional Demokrat “menjelma” menjadi Partai nasional demokrat (Partai NasDem) pada tanggal 26 Juli 2011. Partai Nasdem resmi sebagai salah satu Partai yang akan bertarung pada Pemilu 2014. Deklarasi Partai NasDem dilakukan di hotel mercure ancil Jakarta, yang disiarkan langsung oleh MetroTV. Sekretariat jenderal Partai Nasdem, Ahmad Rofiq mengatakan, deklarasi itu merupakan salah satu cara untuk melakukan gerakan perubahan menuju restorasi cita-cita Republik Indonesia.

Restorasi bermula sebagai gerakan perubahan untuk memperbaiki kondisi (negara, bangsa, dan masyarakat) yang sedang rusak atau menyimpang dari tujuan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Istilah ini populer sejak restorasi Meiji di Jepang yang merupakan jawaban bangsa Jepang terhadap demoralisasi dan liberalisasi agar mereka tidak kehilangan karakter dan maju menjadi bangsa yang maju. Gerakan restorasi yang diusung Partai NasDem meletakkan tujuan dan cita-cita dengan menjadikan Pancasila sebagai senjata spiritual, dan rakyat Indonesia sebagai senjata materialnya.

Dewan Pimpinan Daerah (DPD) NasDem Kabupaten Maros Sulawesi Selatan (Sulsel) menggelar syukuran berdirinya kantor baru sekaligus atas dilantiknya anggota DPRD periode 2019-2024 dari NasDem. Ketua NasDem Maros, Harmil Mattotorang menerangkan syukuran kantor baru ini digelar bersamaan dengan syukuran anggota DPRD dari NasDem yang pada pileg lalu sukses meraih lima kursi dan mendapat jatah kursi pimpinan DPRD.

Restorasi Indonesia adalah gerakan mengembalikan Indonesia kepada tujuan dan cita-cita Proklamasi 1945, yaitu Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri secara ekonomi, dan berkepribadian secara kebudayaan. DPD Partai NasDem Kabupaten Maros merupakan Partai pendatang baru di Kabupaten Maros akan tetapi Partai ini tidak banyak membutuhkan waktu untuk melakukan pembentukan struktur di setiap kecamatan yang ada.

Pada pembentukan struktur kecamatan yang dinamakan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) dalam pembentukannya dilakukan secara pendekatan emosional dan kekeluargaan dengan mendatangi langsung masyarakat untuk mau bergabung dalam arus besar perubahan sesuai dengan tagline di Partai NasDem restorasi. Di awal pembentukan pengurus pada tingkat Kecamatan atau DPC semua pengurus berasal dari kalangan pemuda dan pemudi bahkan Ketua DPC Kecamatan Bontoa sendiri atas nama Mansyur Muchlis S.pd baru berumur 23 tahun langsung dipercayakan memimpin Partai ini di tingkat Kecamatan. Ini menjadi bukti bahwa Partai NasDem semua pengurus yang direkrut 80% berasal dari kalangan anak muda. Setelah Partai dinyatakan lolos oleh Kementrian Hukum dan HAM (Kemenkumham) melalui verifikasi paktual, Partai ini sudah bisa mendaftar sebagai peserta pemilu 2014.

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Partai Politik

1. Definisi Partai politik

Sistem kePartaian di Indonesia berawal dari kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905, hal inilah yang dianggap sebagai terompet kebangkitan dunia timur dan hal inilah yang dimaknai oleh kaum intelektual di Indonesia kala itu menjadi tonggak usaha dalam merintis kemerdekaan Indonesia. Hal ini terbukti dengan lahirnya organisasi Boedioetomo yang bergerak di bidang pendidikan padatahun 1908. Partai politik dilihat sebagai suatu bentuk organisasi yang berbeda dengan organisasi lain. Pelaksanaan pesta demokrasi, baik dalam pemilihan Presiden, Gubernur atau Bupati Partai politik mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan Partai politik sebagai kendaraan politik untuk digunakan oleh aktor politik dalam maju sebagai kontestan pemilu ataupun Pemilukada, walaupun ada yang dikatakan sebagai jalur independent, tetapi kebanyakan aktor politik menggunakan Partai politik sebagai alat untuk mencapai tujuannya, karena Partai politik lebih efisien. Ada beberapa definisi tentang Partai politik yang dikemukakan oleh ahli ilmu klasik dan kontemprer, antara lain sebgai berikut:

Menurut Carl J. Friedrich “Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan kekuasaan terhadap pemerintah bagi pimpinan Partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota Partainya kemanfaatan yang bersifat idiil serta materil (*A political, party is a group of human beings, stabilyorganized with the objective of securing or maintaining for itsleaders the control of a government, with the further objective ofgiving to members of the party, through such control ideal and material benefits and advantages*)”.

2. Fungsi Partai Politik

a. Sebagai sarana komunikasi politik

Peranan Partai politik yang paling utama adalah menyampaikan aspirasi rakyat terhadap permasalahan yang terjadi, di dalam masyarakat yang modern dan konfleks, banyak aspirasi yang berkembang. Aspirasi yang berkembang dalam masyarakat harus disatukkan dengan aspirasi masyarakat lain, agar aspirasi ini tidak hilang dengan begitu saja. Proses aspirasi ini dinamakan dengan “penggabungan kepentingan”. Sesudah digabungkan, pendapat dan aspirasi tadi diolah dan dirumuskan dalam bentuk yang lebih teratur, proses ini dinamakan “perumusan kepentingan”, dengan mengagregasi dan mengartikulasikan kepentingan masyarakat maka beban dalam masyarakat akan berkurang. Agregasi dan artikulasi adalah salah satu fungsi komunikasi politik. Setelah itu Partai menjadikannya sebagai usul kebijakan, kemudian dimasukkan dalam program untuk diperjuangkan melalui parlemen sehingga sampai kepada pemerintah sehingga dijadikan kebijakan umum. Sigmund Neuman dalam hubungannya dengan komunikasi politik, Partai

politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi- ideolgi social dengan lembaga pemerintah yang resmi dan yang mengkaitkannya dengan aksi politik dalam masyarakat yang lebih luas.

b. Sebagai Sarana Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik dalam ilmu politik diartikan sebagai suatu proses yang melalui seseorang memperoleh sikap danorientasi terhadap fenomena politik, yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana ia berda. Sosialisasi politik juga sebagai proses yang melaluinya masyarakat menyampaikan “budaya politik” yaitu norma-norma dan nilai- nilai, dari satu generasike generasi berikutnya,dengan demikian sosialisasi politik merupakan faktor penting dalam terbentuknya budaya politik (political culture) suatu bangsa. Suatu defenisi yang dirumuskan oleh ahli sosiologi politik M. Rush (1992), Sosialisasi politik adalah proses yang melaluinya orang dalam masyarakat tertentu belajar mengenali system politiknya. Proses ini sedikit banyak menentukan persepsi dan reaksi mereka terhadap fenomena politik (*Political socialization may be definedis the process by which individuals in a given societybecome acquainted with the political system and which to ascertain degree determines perceptions and their reactions topolitical phenomena*).

c. Sebagai Sarana Rekrutmen politik

Rekrutmen politik adalah seleksi dalam pemilihan atau seleksi dalam pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam system politik pada umumnya dan pemerintah pada khususnya. Fungsi ini semakin besar porsinya manakala Partai politik itu merupakan Partai tunggal seperti seperti dalam system politik atau manakala Partai ini merupakan Partai mayoritas dalam badan perwakilan rakyat sehingga berwenang membentuk pemerintahan dalam sistem politik demokrasi.

d. Sebagai Sarana Pengatur Konflik

Perbedaan pendapat, konflik sudah menjadi hiasan dalam kehidupan demokrasi.Hal ini dikarenakan adanya kepentingan yang berbeda antara satu pihak dengan pihak yang lain. Peran Partai politik diperlukan untuk mengatasinya, atau sekurang-kurangnya dapat diatur sedemikian rupa sehinggaa kibat negatifnya dapat ditekan seminimal mungkin. Peran elit Partai disini adalah menumbuhkan pengertian diantara merekadan bersama dengan tujuan yang menyakinkan pendukungnya. Sehingga hubungan psikologis antara warga negara dan pemerintahannya dapat terjalin dengan baik.

B. Tinjauan Institutionalisasi Partai Politik

Keberadaan Partai politik (parpol) menjadi salah satu bentuk bekerjanya mekanisrne demokrasi.Partai politik hadir ditengah-tengan masyarakat bertujuan untuk mencari dan

mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Sebagai pengorganisasian warga negara yang memiliki cita - cita politik yang sama dan bertujuan untuk terlibat dalam pembuatan kebijakan negara serta mengisi posisi - posisi politik di semua tingkatan. Parpol menjadi jembatan penghubung politis antara pemilik kekuasaan dan rakyat dengan pemerintah sebagai pemegang mandat kekuasaan. Eksistensi Partai politik yang sangat sentral dalam demokrasi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai peran sangat penting yang diembannya dalam menjalankan demokrasi melalui pelaksanaan fungsinya. Salah satu karakteristik pelebagaan Partai dapat ditinjau dari aspek otonominya. Partai politik yang memiliki derajat otonomi yang tinggi dalam pembuatan kebijakan (Decision making) diasumsikan memiliki tingkat pelebagaan Partai yang lebih kuat. Sebaliknya ketidak mampuan Partai untuk memproteksi diri terhadap campur tangan eksternal dalam pembuatan kebijakan mengindikasikan lemahnya tingkat pelebagaan Partai.

Adanya beragam tipe Partai politik telah menyulitkan adanya kesamaan pemahaman mengenai mana Partai politik yang telah terlembagakan dengan baik dan mana yang tidak. Secara umum, pelebagaan Partai politik dalam pengertian klasik Huntington adalah ketika organisasi parpol telah mendapatkan "value and stability". Jika parpol telah berhasil memformulasi dan menginternalisasi nilai - nilai organisasionalnya serta dalam periode waktu tertentu terdapat stabilitas internal, maka parpol dapat dikatakan terlembagakan dengan baik.

Pelebagaan Partai politik dengan demikian melibatkan dua aspek penting, yaitu value infusion dan behavioral routinization. Yang pertama merupakan suatu proses dimana para anggota menggeser fokus dari mengejar tujuan-tujuan atau kepentingan individual yang spesifik ke arah tujuan-tujuan besar organisasi parpol. Dari sini maka parpol akan dapat mengembangkan legitimasi, penerimaan di masyarakat, dan tentunya mengakarnya parpol. Sementara itu behavioral routinization terjadi kalau ada pola-pola organisasi yang stabil, dimana aturan - aturan dan norma - norma secara formal dan informal tertanam di dalam pola - pola tersebut sehingga akan ada prediktabilitas dan regularitas perilaku dan ekspektasi - ekspektasi dari para anggota, pengurus parpol, maupun masyarakat luas lainnya. Hal ini tentu tidak mudah, karena selalu saja ada upaya - upaya pembajakan parpol oleh segelintir elit maupun oligarki parpol untuk kepentingan politik sempit mereka.

Menurut Huntington (1968:12), pelebagaan atau institusionalisasi Partai adalah sebuah proses pengorganisasian dan prosedur untuk mencapai stabilitas dan nilai tertentu.

Pelembagaan Partai merujuk pada empat dimensi sistem institusionalisasi Partai yang dikembangkan Mainwaring dan Scully (1995):

METODE

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif, maka tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis, dimana penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara faktual mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan perolehan kursi Partai NasDem di Kabupaten Maros. Dengan kata lain, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung, dengan kata lain tipe Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di DPRD Kabupaten Maros, hal yang menjadi pertimbangan, karena Kabupaten Maros merupakan tempat terjadinya peningkatan perolehan kursi Partai NasDem. Hal inilah yang membuat penulis untuk mengambil Kabupaten Maros sebagai sampel lokasi. Rencana waktu penelitian di laksanakan pada Bulan Januari sampai Maret 2021.

C. Jenis Data penelitian

1. Data primer

Data ini diperoleh melalui informan dengan menggunakan teknik wawancara, dalam pelaksanaan teknik ini penulis mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan informan. Peneliti turun langsung ke Daerah penelitian untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, seperti hasil wawancara dan data dari KPU. Jadi data primer adalah semacam data yang masih murni yang belum pernah diolah dan langsung dari sumber informasi.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data dari buku, literature, artikel-artikel serta referensi lainnya yang berhubungan dengan Partai NasDem dan faktor peningkatannya. Selain itu, juga terdapat situs-situs atau website yang telah diakses untuk memperoleh data yang lebih akurat. Data sekunder adalah data yang telah diolah dalam bentuk naskah atau dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara periset dan responden, di mana jawaban responden akan menjadi data mentah. Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan yang dianggap tepat dan memiliki pengetahuan dengan masalah penelitian ini. Wawancara antara peneliti dan informan dilakukan secara face to face. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi inti dari masalah penelitian kepada informan. Metode ini dikenal dengan teknik wawancara yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.

Dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan informan yang berhubungan dengan masalah yang diangkat. Untuk penelitian ini adalah Ketua Partai NasDem Kabupaten Maros, Anggota Dewan Partai NasDem Kabupaten Maros, Kader Partai NasDem Kabupaten Maros dan Masyarakat

2. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data Dokumentasi, yaitu peneliti memperoleh sumber data tertulis dari berbagai dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga maupun yang dikeluarkan individu/perorangan. Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber referensi dapat berupa artikel di surat kabar, artikel di internet dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partai NasDem lahir di tengah ketatnya persyaratan dan persaingan antar partai dalam politik. Secara eksplisit, kandungan pasal di dalam UU No. 2 tahun 2011 sangat sulit bagi partai politik baru lahir. Persyaratan yang paling memberatkan diantaranya adalah pembentukan minimal 2,5 tahun sebelum Pemilu, memenuhi 75% kepengurusan Kabupaten/Kota setiap provinsi, dan 50% kepengurusan kecamatan di masing-masing kabupaten/kota. Belum lagi pada UU no 8 tahun 2012 tentang Pemilu DPR, DPD, dan DPRD yang mensyaratkan partai politik harus mempunyai keanggotaan 1000 atau 1/1000 dari jumlah penduduk pada kepengurusan partai politik. Namun, Partai NasDem berhasil melalui persyaratan tersebut dan menjadi partai politik baru yang berhasil lolos verifikasi Kemenkumham dan KPU. Cerita kesuksesan ini tentu membuat persaingan menuju 2019 menjadi lebih semarak. Artinya, sedikit banyaknya Partai NasDem sebagai pemain baru dalam peta politik Indonesia berpotensi untuk merubah peta politik yang ada. Alhasil, penelitian mengenai pelemagaan Partai NasDem pun menarik untuk dikaji secara

komprehensif. Dengan begitu kita bisa melihat proses dibalik keberhasilannya menjadi Peserta Pemilu 2019. Partai NasDem sudah tidak asing lagi dalam Masyarakat mulai ditingkat Nasional tidak terkecuali juga di Daerah termasuk kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Keberhasilan Partai NasDem pada Pemilihan Legislatif 2019 karena pengakaran Partai NasDem pada masyarakat Kabupaten Maros sudah tertanam sejak masuknya pada tahun 2019.

Program sebuah Partai, tidak bisa disampingkan karena hal ini juga dipertegas oleh Mainwaring dan Scully bahwasanya Partai itu, untuk mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat, harus melihat Ideologi dan Programnya yang jelas terhadap masyarakat. Selain program-program yang jelas terhadap Masyarakat yang jelas sehingga mampu menarik simpati dari Masyarakat, di sisi lain peningkatan perolehan kursi Partai NasDem di kabupaten Maros adalah Kelembagaan Partai. Hal ini kekompakan kader Partai NasDem inilah yang akan menjadi cerminan kekuatan Partai, semakin kompak dan solid kader Partai, maka akan semakin besar kekuatan dan peluang untuk memenangkan pemilu, dalam hal ini kekompakan para pengurus Partai NasDem telah mereka buktikan dengan seringnya mereka melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka sosialisasi pemilu 2019, dan acara yang dilakukan pengurus Partai NasDem tersebut selalu ramai, hal ini membuktikan bahwa infrastruktur-infrastruktur Partai NasDem benar-benar kompak dan berjuang dalam pemilu tahun 2019 khususnya di Kabupaten Maros.

Hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh Mainwaring dan Scully (1995) bahwa pelembagaan atau institusionalisasi partai adalah sebuah proses pengorganisasian dan prosedur untuk mencapai stabilitas dan nilai tertentu. Pelembagaan partai merujuk pada kedalaman akar partai dalam Masyarakat. Partai memiliki wilayah pendukung utama yang tidak berubah setiap pemilu dan mempunyai ideologi/program yang mengikat. Akar partai dalam masyarakat ditentukan oleh program dan ideologi yang jelas dan dapat diterima masyarakat serta menyangkut hubungan antara partai dan pemilihnya. Ideologi dan program partai merupakan salah satu tali pengikat antara pemilih dan partai. Pemilih mengetahui Partai mana yang mempunyai program dan ideologi yang merepresentasikan kepentingan mereka. Ketika terdapat hubungan ideologi dan program yang tidak merepresentasikan kepentingan pemilih, maka pemilih akan cenderung berpindah dari partai satu ke Partai yang lain atau biasa disebut *floating voters*.

Adanya Kompetisi atau persaingan yang terjadi pada pemilu Legislatif 2019 sangat berpengaruh terhadap perolehan jumlah suara Partai NasDem di Kabupaten Maros. Persaingan tentu tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan maupun itu dalam pendidikan,

dunia kerja maupun pada dunia hiburan, bahkan dalam dunia perpolitikan sebuah persaingan sangat berat baik itu antara Partai Politik maupun antar calon yang maju untuk dipilih pada pesta demokrasi, bahkan jauh sebelum pelaksanaan pesta Demokrasi persaingan antar partai politik maupun antar para calon sudah terjadi, demi merebut hati dan simpati Masyarakat agar terpilih pada pemilihan. Peningkatan perolehan Kursi Partai NasDem pada Pemilihan umum anggota legislatif di Kabupaten Maros tentu bukan hal yang mudah, karena harus bersaing dengan partai lain seperti seperti partai Golkar, Demokrat, PDI-P, PPP, dan partai-partai lainnya akan siap untuk bersaing. Tentu persaingan pada pemilu sangat ketat meskipun Partai NasDem termasuk partai besar di Indonesia, hal ini dikarenakan pada pemilihan umum anggota Legislatif kabupaten Maros pada tahun 2019 terdapat calon anggota legislatif yang sangat banyak, yang ikut untuk bersaing dalam kanca perpolitikan tersebut. Peningkatan perolehan kursi Partai NasDem pada pemilihan umum anggota legislatif di Kabupaten Maros khususnya dalam hal kompetisi partai tentu bukan hal yang mudah dan diperoleh tanpa perjuangan dan kerja keras dari semua pihak dari partai Partai NasDem, selain Partai yang ikut bersaing dengan partai lain, terdapat pula persaingan dan kompetisi di internal partai politik, keikutsertaan figur-figur partai yang mencalonkan diri meraka sebagai calon anggota Legislatif pada pemilu 2019 memberikan dampak positif dan dampak negatif.

Keberhasilan Partai NasDem pada pemilu 2019 di Kabupaten Maros tidak bisa terlepas dari adanya kompetisi yang berjalan dengan sangat baik di internal Partai NasDem, kompetisi dan persaingan antara calon anggota Legislatif dari Partai ini memberikan dampak yang sangat positif karena semua calon anggota Legislatif Partai NasDem memperoleh suara yang tidak sedikit. Semua calon anggota Legislatif merasa mampu dan berhak untuk mewakili partainya di DPRD kabupaten Maros dan tidak ada Tokoh atau figur yang dominan dalam perebutan kursi, sehingga para anggota Legislatif ini bekerja dan berusaha untuk memperoleh dukungan dan simpatik dari Masyarakat secara optimal untuk memberikan hak suaranya pada calon anggota Legislatif.

Selain itu Partai NasDem merupakan partai yang struktur organisasinya lengkap maka partai ini berkompetisi di tingkat kecamatan bahkan ke tingkat Kelurahan/ desa dan partai ini solid dalam mengambil simpati masyarakat setempat, karena yang terbangun adalah hubungan emosional yang kuat jadi bisa dikatakan persaingan Caleg disini adalah perasukan yang dalam ke Masyarakat.

Partai NasDem di kabupaten Maros merupakan Partai yang struktur Organisasinya lengkap karena merambah sampai ke pelosok Desa-desanya, selain itu, yang menjadi pengurus Partai ini di kabupaten Maros khususnya ditingkat Desa dan Kecamatan kebanyakan

adalah tokoh Masyarakat dan tokoh Agama, kemudian untuk persaingannya itu sendiri para pengurus partai dan caleg dari Partai NasDem ini tidak henti-hentinya melakukan pendekatan terhadap masyarakat itu sendiri. Pengurus Partai NasDem ditingkat kecamatan dan desa merupakan tokoh Agama dan tokoh masyarakat setempat, jadi hal ini pula yang merupakan strategi Partai NasDem yang menempatkan anggota-anggota dalam struktur kepengurusan, karena beranjak dari pernyataan diatas yang menyatakan di Maros tingkat pengetahuan masyarakat desa masih rendah sehingga gampang melakukan pendekatan, apalagi yang melakukan pendekatan adalah tokoh agama dan tokoh masyarakat, sehingga masyarakat akan mudah menerimanya termasuk dalam hal politik.

Selain kekuatan Kader yang dimiliki, strategi juga merupakan faktor pendukung peningkatan perolehan kursi Partai NasDem di kabupaten Maros pada pemilu Anggota Legislatif 2019, Strategi politik adalah hal yang mutlak dan harus dimiliki setiap partai politik dalam upaya untuk memenangkan pemilu. Sama halnya dengan senjata dalam menghadapi sebuah pertarungan, maka strategi juga sangat penting untuk mendukung dan membuka peluang dalam memenangkan sebuah pertarungan. Tanpa adanya strategi yang baik, maka peluang untuk memenangkan sebuah pertarungan juga akan semakin kecil. Pada pemilu 2019 di kabupaten Maros, dapat dipastikan bahwa setiap partai politik memiliki strategi masing-masing untuk menarik simpati dari masyarakat, semakin banyak simpati yang mereka terima dari masyarakat, maka semakin besar pula peluang untuk memenangkan pemilu. Pemilu anggota Legislatif itu dapat dijadikan ajang pertunjukan dan persaingan strategi setiap partai politik dalam usaha untuk mencapai tujuan partainya. Ada beberapa strategi politik yang dilakukan Partai NasDem pada pemilu tahun 2019, diantaranya adalah mendekatkan diri kepada masyarakat, dan ideology islam yang dimiliki sebagai dasar perjuangan partai.

SIMPULAN

Partai NasDem merupakan partai besar di Indonesia yang masih mendapatkan dukungan besar dari masyarakat termasuk di Kabupaten Maros karena tujuannya sama dengan tujuan negara berdasarkan UUD 1945 yakni untuk mensejahterahkan rakyat. Pada pemilihan anggota legislatif di Kabupaten Maros pada tahun 2019 Partai NasDem mengalami peningkatan perolehan kursi dan menduduki peringkat ketiga perolehan kursi DPRD di kabupaten Maros. Hal ini dikarenakan Partai NasDem masih mendapat kepercayaan karena partai ini mempunyai Pelembagaan yang sudah sangat bagus dapat dilihat dari pengakaran partai yang kuat dalam masyarakat kemudian kompetisi yang kuat dalam internal partai, dan strategi politik Partai NasDem yang dijalankan pada pemilu 2019 di Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Ichlasul. 1998. *Teori-Teori Mutakhir Partai*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Aminuddin, K.H. Hilmi. 2008. *Memperjuangkan masyarakat Madani*. Majelis Pertimbangan Pusat Partai NasDem.
- Aminuddin, K.H. Hilmi. 2008. *Platform Kebijakan Pembangunan Partai Keadilan*. Majelis Pertimbangan Pusat Partai NasDem.
- Azra Azyumardi. 2002. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara*, Jakarta: Penerbit Kompas.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, H. M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Prenada Media Group.
- Firmanzah, Ph.D, 2008. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hidayat, Komaruddin. 2006. *Politik Panjat Pinang: dimana peran agama?*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Harrison, lisa. 2007. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Kantaprawira, Rusadi. 1999. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Sinar baru Algensindo
- Mukhtie Fadjar. 2012 . *Partai Politik dalam Perkembangan Ketatanegaraan di Indonesia*. Malang : Setara press, 2012.
- Marijan, Kacung. 2011. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Scholder, Peter. 2003. *Strategi Politik*. Jakarta: PT Mita Alembana Grafika.
- Sanit, Arbi. 1995. *Sistem Politik Indonesia kestabilan, peta kekuatan politik dan pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasara Indonesia.